

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Learning Together*

Finarsih Indriastuti*

Pendidikan PGSD, STKIP Kusuma Negara

*finaindri1@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran *Cooperative Learning Together* dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Together* pada siswa kelas V semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas V. Data penelitian diperoleh melalui test, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA yang signifikan pada siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes IPA pada setiap siklus meningkat, yaitu pada siklus 1= 69,25 dan siklus 2= 84. Dari hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar IPA melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Together* adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kepada siswa.

Kata kunci: *Cooperative Learning Together*, Hasil Belajar IPA, Perubahan Wujud Benda.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu dalam pendidikan diharuskan adanya orang-orang yang bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Hidayat, 2013). Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami, Widiatna, Ayuningrum, et al., 2021). Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2010).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa, setelah dirinya menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014). Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa tergantung dari apa yang dipelajari selama kurun beberapa waktu. Output (hasil) yang diperoleh siswa biasanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang disimbolkan dengan angka atau nilai (Djamarah, 2002).

IPA merupakan singkatan Ilmu Pengetahuan Alam yang dalam Bahasa Inggris disebut "*Natural Science*". *Natural* berarti alamiah atau berhubungan dengan alam, *Science* berarti ilmu pengetahuan. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa, 2018). IPA adalah pengetahuan khusus yang diperoleh dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Jadi Sains secara harfiah juga dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Rahmad, 2021).

Observasi awal ketika mengamati sebagian besar siswa kelas V MI-Alwathoniyah Tarumajaya kurang menyenangi pelajaran IPA karena menurut siswa banyak materi pelajaran yang membosankan. Sehingga masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan wujud benda, siswa mengalami banyak kesulitan belajar yaitu hasil belajar IPA yang diperoleh masih tergolong rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

Guru dalam proses pembelajaran IPA belum menggunakan media dan masih menggunakan sistem konvensional yaitu pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru, dengan metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa kurang dilibatkan sepenuhnya dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Model pembelajaran yang akan diaplikasikan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Model pembelajaran *Cooperative Learning Together* merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial siswa melalui kerja sama (Suprijono, 2011). Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* adalah siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena selalu diberi bahan diskusi oleh guru. Untuk kelemahannya yaitu memakan waktu yang cukup lama (Soimin, 2013).

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menunjang proses pembelajaran berjalan maksimal

yang dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* (Warniati, 2018).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama, yakni dari diri siswa dan faktor lingkungan. Pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014).

Model pembelajaran *Cooperative Learning Together* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang setiap kelompok heterogen beranggotakan 4-5 siswa untuk membahas materi secara bersama-sama. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pembahasan dan menerima penghargaan berdasarkan apa yang dihasilkan oleh kelompok tersebut (Kasim, 2020). Model *Cooperative Learning Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dengan kelompok heterogen beranggotakan empat atau lima orang dalam menangani suatu tugas. Model pembelajaran ini menekankan pada kegiatan-kegiatan untuk pembentukan kebersamaan kelompok sebelum berdiskusi dalam kelompok tentang seberapa baik siswa bekerja sama. Selain itu, melalui penerapan model *Cooperative Learning Together* juga dapat menciptakan interaksi langsung di dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling membantu anggota lainnya di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat membantu siswa di dalam memahami materi pelajaran sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk bisa mendesain strategi pembelajaran agar siswa bisa fokus untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Masalah-masalah belajar di dalam kelas seperti bosan, tidak paham dengan materi yang diberikan, ataupun siswa asyik main sendiri bisa diantisipasi jika guru kreatif dalam strategi pembelajarannya. Maka masalah yang akan diteliti adalah mengembangkan upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda melalui model *Cooperative Learning Together*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Together*. Tempat penelitian ini di kelas V MI-Alwathoniyah Tarumajaya. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 20 siswa. Desain PTK yang peneliti gunakan adalah desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang merupakan pengembangan dari desain PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Tampubolon, 2014).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tes diberikan pada siswa setelah pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan adalah tes individual dan bentuk tes isian dan essay. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui 3 tahap yaitu reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data. Indikator hasil belajar

dalam penelitian ini yaitu minimal 80% peserta didik memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 70 yang ditetapkan oleh MI-Alwathoniyah Tarumajaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil penelitian tentang hasil belajar IPA siswa kelas V di MI-Alwathoniyah Tarumajaya. Paparan lebih terperinci tentang hasil penelitian dan pembahasannya sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Sebelum peneliti melakukan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan pra tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda. Pratindakan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2021. Dari hasil tes pratindakan rata-rata nilai 61 dan hanya 8 siswa yang tuntas dari 20 siswa.

Tindakan siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pada siklus I diperoleh hasil tes sebanyak 11 siswa atau 55% yang memenuhi KKM dengan rata-rata 69,25. Hal ini menunjukkan masih rendah hasil belajarnya maka penelitian dilanjutkan siklus II.

Tindakan siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pada siklus II diperoleh hasil tes sebanyak 20 siswa atau mencapai 100% yang memenuhi KKM dengan rata-rata 84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dikarenakan hasil tes belajar sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan maka penelitian tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

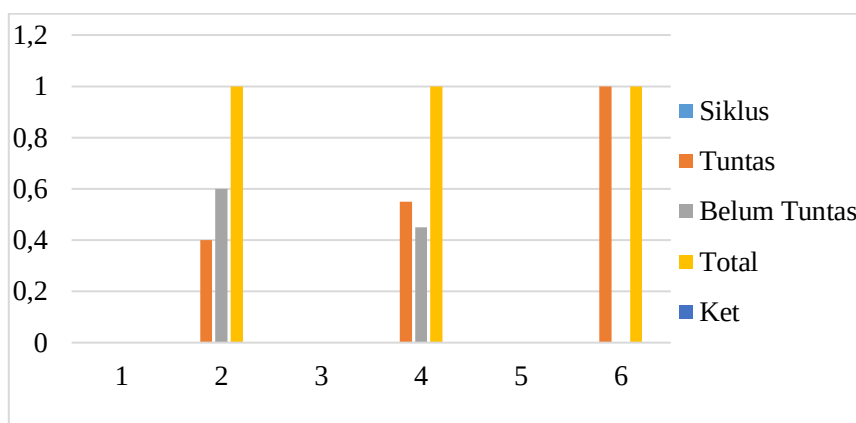
Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa ada peningkatan dari pra siklus akan tetapi masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, tidak memperhatikan guru, malas-malasan dan tidak bisa membuat pertanyaan. Persentase pada siklus I masih rendah yaitu 55% atau hanya 11 siswa yang tuntas mencapai KKM. Pelaksanaan siklus II, sebagian besar siswa sudah mulai aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan tingkat ketuntasan mencapai 100%. Siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa berani menjawab pertanyaan di depan kelas, serta hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang baik dan telah melebihi target yang ditentukan.

Dari tes hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh rata-rata 61 bahwa siswa yang sudah memenuhi KKM hanya 8 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Pada siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 69,25 dengan persentase ketuntasan 55% sebanyak 11 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Persentase peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 yaitu sebesar 15%. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84 dengan persentase ketuntasan yang maksimal 100% sebanyak 20 siswa berhasil mencapai KKM. Persentase peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu sebesar 45%. Berikut tabel rekapitulasi pencapaian hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA dari Pra siklus sampai Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata	Tuntas	Belum tuntas
Pra siklus	61	40%	60%
Siklus I	69,25	55%	45%
Siklus II	84	100%	0%

Terlihat jelas data yang disajikan pada Tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar IPA pada setiap tahapan siklus mengalami peningkatan, demikian pula dengan persentase ketuntasan siswa. Berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat dikatakan PTK ini berhasil meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan Wujud Benda di kelas V siswa MI-Alwathoniyah Tarumajaya melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Together*. Penelitian sebelumnya yang juga menerapkan model *Cooperative Learning Together* dan berhasil meningkatkan hasil belajar diantaranya adalah Nirwani yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together* Siswa Kelas 1 SD Negeri 121 Muara Singoan”. Warniati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 113 Pekanbaru Semester Genap Tahun ajaran 2017/2018”. Dan hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan teori tentang model pembelajaran menurut Suyatno bahwa model *Cooperative Learning Together* yang sejalan dengan teori yang dikemukakan pada jurnal Warniati dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Gambar 1.** Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar IPA

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA pada materi Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* siswa kelas V MI-Alwathoniyah Tarumajaya dapat meningkat. PTK ini dilakukan dalam rangka melaksanakan perbaikan hasil dan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Together* yang optimal sangat membantu siswa memahami materi pelajaran dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih antusias dan

aktif untuk menyimak dan mengikuti pelajaran. Penyampaian materi yang jelas dan penguasaan materi oleh guru sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memahami materi dengan tuntas, perbaikan pembelajaran sangat perlu dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Cooperative Learning Together* di MI-Alwathoniyah Tarumajaya ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 55%, dan siklus II mencapai 100%.

REFERENSI

- Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. (2013). Teori dan Prinsip Pendidikan. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Kasim, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 233. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.233-244.2019>
- Rahmad, I. N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Organ Gerak Hewan melalui Metode Belajar Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here. 3, 59–66.
- Samatowa. (2018). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soimin. (2013). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sudjana. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. (2011). Cooperative Learning. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tampubolon. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Warniati, W. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Learning Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i2.6598>